

## **MEDIA LAGU ANAK SEBAGAI INOVASI EDUKASI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI BALITA**

**Nandalita Sahro Nikmatul Maula<sup>1)</sup>, Harwin Holilah Desyanti<sup>2)</sup>**

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Nurul Jadid

Email: nandalita2004@gmail.com

### **ABSTRAK**

Imunisasi merupakan upaya preventif yang berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada balita. Namun, rendahnya pengetahuan ibu masih menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan program imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi edukasi kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Media lagu anak memiliki potensi sebagai sarana edukasi kesehatan karena bersifat audio, repetitif, dan mudah diingat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan berbasis lagu anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi balita. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu yang memiliki balita dan dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang imunisasi balita. Edukasi kesehatan diberikan melalui media lagu anak yang memuat materi imunisasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji *paired t-test*. Rata-rata skor pengetahuan ibu meningkat dari 4,93 pada pretest menjadi 7,93 pada posttest. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,001$ ). Proporsi ibu dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat dari 33,3% menjadi 66,7%. Sehingga, edukasi kesehatan berbasis lagu anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi balita dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam promosi kesehatan di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** edukasi kesehatan, lagu anak, pengetahuan ibu, imunisasi balita

### **ABSTRACT**

*Immunization is a crucial preventive strategy to reduce morbidity and mortality among toddlers. However, low maternal knowledge remains a major barrier to the success of immunization programs. Innovative, engaging, and easily understood health education approaches tailored to community characteristics are therefore needed. Children's songs have potential as an effective health education medium due to their auditory, repetitive, and memorable nature. This study aimed to examine the effectiveness of children's song-based health education in improving mothers' knowledge of toddler immunization. A pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted. The sample consisted of 30 mothers with toddlers, selected using total sampling. Maternal knowledge of toddler immunization was measured using a structured questionnaire. Health education was delivered through children's songs containing immunization messages. Data were analyzed descriptively and bivariate using the paired t-test. The mean maternal knowledge score increased from 4.93 before the intervention to 7.93 after the intervention. The paired t-test revealed a statistically significant difference between pretest and posttest knowledge scores ( $p < 0.001$ ). Additionally, the proportion of mothers with a high level of knowledge increased from 33.3% at pretest to 66.7% at posttest. In conclusion, children's song-based health education is effective in improving mothers' knowledge of toddler immunization and may serve as an innovative alternative for immunization promotion in community and primary health care settings.*

**Keywords:** health education, children's songs, maternal knowledge, toddler immunization

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit menular pada bayi dan balita serta menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian anak secara global dan nasional. Imunisasi dasar lengkap dinyatakan sebagai hak setiap anak untuk memperoleh kekebalan terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi (WHO; Kemenkes RI). Namun, meskipun program imunisasi telah dijalankan secara intensif di Indonesia, tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai imunisasi masih menunjukkan variasi yang signifikan di berbagai wilayah, yang memengaruhi pencapaian cakupan imunisasi secara keseluruhan. Contohnya, studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, tantangan terkait akses informasi dan pemahaman masih terjadi di sejumlah daerah. (N Muchlisa, 2022)

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan salah satu faktor kunci yang berhubungan langsung dengan keikutsertaan balita dalam program imunisasi. Penelitian kuantitatif lintas wilayah menemukan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap (Nursaadah et al., 2025) Selain itu, gambaran pengetahuan ibu di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, adanya ketidaklengkapan imunisasi masih menjadi masalah yang perlu perhatian (Lubis, M. S., Harahap, T. M., Hasibuan, E. S., & Sagala, 2023)

Pengetahuan yang rendah tentang imunisasi tidak hanya berdampak pada cakupan yang kurang optimal, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam membawa anaknya untuk imunisasi sesuai jadwal lengkap. (Zai et al., 2024) Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan balita dalam mendapatkan imunisasi dasar (Sari et al., 2025) Oleh karena itu, strategi edukasi kesehatan yang inovatif dan efektif menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi.

Media edukasi tradisional yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan, seperti ceramah dan leaflet, seringkali kurang menarik dan kurang mengoptimalkan keterlibatan audiens, terutama di masyarakat pedesaan. Alternatif pendekatan, seperti penggunaan media visual atau audio, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Misalnya, media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar di suatu fasilitas pelayanan Kesehatan. (Syilvia et al., 2025) Namun demikian, penggunaan media berbasis lagu anak sebagai media edukasi kesehatan masih sangat terbatas di kajian ilmiah, meskipun karakteristik musik yang mudah diingat dan disenangi oleh berbagai kelompok umur memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya serap pesan edukatif.

Pendekatan edukasi berbasis lagu anak merupakan bentuk komunikasi kesehatan yang inovatif, kreatif, dan partisipatif, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperkuat ingatan dan motivasi audiens. Lagu sebagai media pendidikan telah digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan ritme dan melodi yang mudah diingat oleh pendengar. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterlibatan ibu dan memperkuat pemahaman mereka mengenai jadwal dan manfaat imunisasi balita, sehingga diharapkan dapat memperbaiki perilaku dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi lengkap. (Hanafi, 2025)

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan berbasis lagu anak dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi balita. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar ilmiah untuk mengembangkan strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif dan kontekstual di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan atau komunitas yang memiliki keterbatasan akses informasi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain one group[ pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan berbasis lagu anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi balita. Penelitian dilakukan di wilayah Desa Locare Kecamatan Curahdami pada bulan September 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Dimana sampel dipilih yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan, bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis,

serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti salah satu tahap pengukuran atau mengalami kondisi yang menghambat penerimaan edukasi berbasis audio.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi Kesehatan berbasis lagu anak, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi balita. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan imunisasi balita yang disusun berdasarkan pedoman imunisasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kuesioner terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pengertian, manfaat, jenis, jadwal, dan dampak tidak dilakukannya imunisasi. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga diperoleh skor total pengetahuan.

Prosedur penelitian diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan ibu menggunakan kuesioner (pretest). Selanjutnya, responden diberikan edukasi kesehatan menggunakan media lagu anak yang berisi materi imunisasi balita dengan lirik sederhana dan mudah dipahami. Edukasi diberikan secara langsung dan interaktif selama ±15–20 menit. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran ulang tingkat pengetahuan ibu menggunakan kuesioner yang sama (posttest).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan ibu dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *paired t-test*, karena data berbentuk numerik, berpasangan, dan berdistribusi normal. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai  $<0,05$ .

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta diminta memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*). Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga sepenuhnya.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia ibu, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia Ibu	< 20 tahun	1	3,3
	20–35 tahun	16	53,3
	> 35 tahun	13	43,4
Pendidikan	SD	5	16,7
	SMP	11	36,7
	SMA	12	40,0
	Perguruan Tinggi	2	6,6
Pekerjaan	IRT	16	53,3
	Wiraswasta	7	23,3
	Pedagang	5	16,7
	Guru	2	6,7

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif (20–35 tahun). Pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA dan SMP, serta mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi (Pretest)

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi**

Kategori Pengetahuan	n	%
Rendah	9	30,0
Sedang	11	36,7
Tinggi	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis lagu anak, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang imunisasi balita masih belum optimal.

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Intervensi (Posttest)

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Intervensi**

Kategori Pengetahuan	n	%
Rendah	1	3,3
Sedang	9	30,0
Tinggi	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis lagu anak, terjadi peningkatan jumlah ibu dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi. Sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi balita.

### 4. Gambaran Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran skor pengetahuan ibu tentang imunisasi balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media lagu anak.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Ibu**

Waktu Pengukuran	N	Mean	Standar Deviasi
Sebelum edukasi	30	4,93	2,66
Sesudah edukasi	30	7,93	1,99

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis lagu anak adalah 4,93, dengan standar deviasi 2,66. Setelah intervensi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 7,93 dengan standar deviasi 1,99. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media lagu anak.

### 5. Hubungan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Untuk melihat keterkaitan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dilakukan analisis korelasi berpasangan.

**Tabel 5. Korelasi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	p-value
Sebelum–Sesudah Edukasi	30	0,362	0,050

Bedasarkan tabel 5 hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi positif sedang antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ( $r = 0,362$ ;  $p = 0,050$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan skor pengetahuan awal yang lebih baik cenderung tetap memiliki skor yang lebih tinggi setelah diberikan edukasi kesehatan.

### 6. Analisis Perbedaan Skor Pengetahuan

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis lagu anak. Karena data berbentuk numerik, berpasangan, dan jumlah sampel  $\geq 30$ , maka digunakan uji Paired T-Test.

**Tabel 6. Hasil Uji Paired T-Test Skor Pengetahuan Ibu**

Variabel	Mean Selisih	SD	t	df	p-value
Sebelum – Sesudah Edukasi	-3,00	2,69	-6,106	29	0,000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji *Paired T-Test*, diperoleh nilai rata-rata selisih skor pengetahuan sebesar  $-3,00$ , yang menunjukkan adanya peningkatan skor

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif (20–35 tahun), dengan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA atau SMP, serta bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Karakteristik demografis ini sejalan dengan kenyataan bahwa ibu dalam rentang usia produktif dan dengan tingkat pendidikan menengah sering menjadi pengambil keputusan utama dalam pengasuhan dan perawatan kesehatan anak termasuk imunisasi. Sejumlah studi melaporkan bahwa tingkat pendidikan dan karakteristik demografis ibu berhubungan erat dengan pengetahuan dan kepatuhan imunisasi anak, dimana ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pelaksanaan jadwal imunisasi. (Primary et al., 2024)

Pekerjaan ibu rumah tangga yang dominan dapat mempengaruhi tingkat keterpaparan informasi kesehatan. Ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan komunitas seperti pengajian atau posyandu sering kali mendapatkan informasi tentang kesehatan anak, namun variabilitasnya masih tergantung pada akses dan metode penyuluhan yang digunakan di komunitas lokal.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi Sebelum Intervensi**

Distribusi awal menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi balita masih tersebar pada kategori rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman optimal tentang imunisasi balita sebelum diberikan edukasi. Kondisi ini sesuai dengan temuan studi lain di Indonesia yang menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi dasar lengkap, yang memengaruhi keikutsertaan mereka dalam program imunisasi.

Rendahnya pengetahuan awal ini dapat disebabkan oleh minimnya informasi efektif yang diterima dari tenaga kesehatan atau media edukasi yang kurang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Hal ini juga sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor utama yang berhubungan dengan perilaku imunisasi anak (Yuda, Alfiyan Dharma, 2020)

## **Sesudah Intervensi**

Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis lagu anak, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah ibu dengan kategori pengetahuan tinggi. Jumlah responden dengan pengetahuan rendah menurun drastis dan bergeser ke kategori sedang dan tinggi. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis media yang menarik seperti lagu anak dapat membantu ibu memahami informasi kesehatan dengan lebih baik.

Media edukasi alternatif seperti lagu berpotensi meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi edukasi dibandingkan media konvensional seperti ceramah atau leaflet saja. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan audiens, terutama dalam konteks edukasi kesehatan masyarakat. (Maidartati, 2020)

## **3. Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Pretest–Posttest**

Analisis perubahan kategori pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan pergeseran positif pada hampir semua responden. Penurunan jumlah kategori pengetahuan rendah dan peningkatan kategori pengetahuan tinggi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mengubah tingkat pemahaman ibu terhadap imunisasi balita secara substansial.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa intervensi edukasi yang dirancang dengan mempertimbangkan keterlibatan audiens (melalui media lagu anak) efektif dalam meningkatkan pemahaman. Studi lain juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang inovatif dan kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap imunisasi (Iwhan et al., 2025)

## **4. Gambaran Skor Pengetahuan Ibu (Pretest dan Posttest)**

Rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 4,93 dan meningkat menjadi 7,93 setelah edukasi berbasis lagu anak. Peningkatan skor ini menandakan bahwa tidak hanya terjadi perubahan kategori tetapi juga peningkatan kuantitatif yang signifikan pada pengetahuan ibu.

Peningkatan skor ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan skor pengetahuan responden mengenai imunisasi atau aspek kesehatan lainnya. Hal ini memperkuat argumen bahwa edukasi merupakan komponen penting dalam promosi kesehatan dan dapat berdampak langsung terhadap pemahaman masyarakat tentang program kesehatan anak. (Tahun, 2024)

## **5. Hubungan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi positif sedang antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $r = 0,362$ ;  $p = 0,050$ ). Ini menunjukkan bahwa meskipun semua responden mendapatkan

manfaat dari edukasi, ibu dengan pemahaman awal yang baik cenderung mempertahankan dan meningkatkan pemahamannya setelah intervensi. Studi lain juga melaporkan bahwa tingkat pendidikan dan tahap pengetahuan awal berpengaruh terhadap respons ibu terhadap program edukasi imunisasi. (Muhamamad Bagus Andrianto, Padila & Andry Sartika, 2024)

## 6. Efektivitas Edukasi Kesehatan Berdasarkan Uji Statistik

Hasil uji Paired T-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $t = -6,106$ ;  $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan skor bukan sekadar terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan efek nyata dari intervensi edukasi kesehatan berbasis lagu anak yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian lain yang menggunakan desain pretest–posttest menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai imunisasi atau perilaku kesehatan lainnya. (Ita Herawati, Lathifah Eka Putri, 2025)

## 7. Implikasi Temuan Penelitian

Peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi balita memiliki implikasi besar terhadap pencapaian target cakupan imunisasi. Pengetahuan yang lebih baik sering kali berkaitan dengan kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengikuti jadwal imunisasi anak, sebagaimana ditunjukkan oleh studi lain yang menemukan hubungan antara pengetahuan ibu dan partisipasi dalam imunisasi dasar.

Dengan meningkatnya pemahaman, ibu tidak hanya mengetahui jadwal imunisasi tetapi juga manfaatnya secara ilmiah, sehingga kemungkinan besar akan membawa anak mereka untuk imunisasi lengkap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Edukasi kesehatan berbasis lagu anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi balita. Terjadi peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu setelah intervensi, baik secara kuantitatif maupun kategorikal. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, sehingga media lagu anak dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam kegiatan promosi kesehatan imunisasi di tingkat komunitas.

### Saran

Media lagu anak disarankan untuk dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, sebagai metode edukasi pendukung dalam program imunisasi balita di pelayanan kesehatan primer. Selain itu, pengembangan media edukasi yang kreatif dan sesuai karakteristik masyarakat perlu terus dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain dengan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat bukti efektivitas intervensi serta menilai dampaknya terhadap sikap dan perilaku imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. J. (2025). *Efektifitas Lagu Anak Sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Imunisasi PAD*. 9, 10700–10707.
- Ita Herawati, Lathifah Eka Putri, W. R. (2025). *Pengaruh riwayat edukasi kesehatan terhadap sikap, pengetahuan, dan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah jawa barat*. 9, 7662–7669.
- Iwhan, A., Zuhdi, A., Sabella, R. I., & Tjahjuadi, E. (2025). *Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi melalui Kampanye Kesehatan Ibu dan Anak*. 4(1), 951–961.
- Lubis, M. S., Harahap, T. M., Hasibuan, E. S., & Sagala, N. S. (2023). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ( Indonesian scientific health journal ) Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ( Indonesian scientific health journal )*. 8(2).
- Maidartati, I. Y. Y. (2020). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di puskesmas kabupaten bandung*. VIII(1), 114–121.
- Muhamamad Bagus Andrianto, Padila, J. A., & Andry Sartika. (2024). *Overview of Mother Knowledge and Education Regarding Immunization*5(December), 37–44.
- N Muchlisa, A. B. (2022). *Pengetahuan dan Kesarasan Ibu tentang Imunisasi Lengkap*. 7(2), 156–160.
- Nursaadah, P., Siregar, R., Nur, H., Rohmah, F., & Sugiharti, R. K. (2025). *Indikator Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap JURNAL MEDIA INFORMATIKA [ JUMIN ]*. 6(5), 2683–2688.
- Primary, B., Care, H., Area, W., & Regency, S. (2024). *Maternal Knowledge of Basic Immunization*

- Completion in Toddlers within the.* 2(1), 14–18.
- Sari, A. S., Sukron, A. G., Artikel, I., Relationship, T., Maternal, B., About, K., Immunization, B., In, P., At, I., & Baru, M. (2025). *Bayi di Puskesmas Masbagik Baru Participation In Infast At Masbagik Baru Health Center.* 20, 1–8.
- Syilvia, S., Ananti, Y., Navelia, Z. I., & Bangsa, G. (2025). *Efektivitas Penyuluhan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di PMB Suratni.* 3.
- Tahun, W. (2024). “ *Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Bayu Usia 0-9 bulan di PMB 08 (02),* 0–6.
- Yuda, Alfiyan Dharma, I. N. (2020). *The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother’s Action on Immunization Compliance.* 6, 86–94. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.86-94>
- Zai, K., Sinaga, E., Medan, K., & Utara, S. (2024). *H kelengkapan imunisasi dasar.* 6.